BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren

Pada tahun 2003 salah seorang warga Tambaksuruh Tambakagung Puri mojokerto yang bernama Haji Syamsu (Almarhum) berniat untuk mewakafkan tiga petak tanah seluas kurang lebih 2.560 meter persegi untuk lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren. Niat suci tersebut disampaikan kepada kepada tokoh masyarakat yang juga pemangku masjid Tambaksuruh yang sekaligus Nazir bernama Haji Qusyairi. Gayung bersambut,niat baik itu sampai ke telinga salah seorang santri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah, Sumbersari Dlanggu Mojokerto, namanya adalah Nurhadi. Melalui alharhum Bapak Hamim, Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai atasan bapak Haji Qusyairi yang kebetulan kenal baik dengan santri lincah dan gigih berjuang tersebut disampaikan informasi bahwa tanah wakaf tersebut hanya akan bisa maju dan berkembang jika diserahkan dan dikelola oleh orang yangmemiliki kemampuan lahir batin, baik dari sisi ilmu,amal, ruhul jihad, dan tentunya pengalaman dan kemampuan ekonomi, selain juga nasab keturunan darah biru.

Nurhadi, yang ketika itu sebagai santri muda di Pesantren Mambaul Hikmah Sumbersari asuhan Bapak KH. Qushoyi, pikirannya langsung tertuju kepada seseorang yang sudah dikenalinya yaitu Masruhan Choteb. Selain beliau sebagai adik ipar

kyainya, pada saat Gus Ruhan, Panggilan akrabnya juga sedang membangun masjid waqaf Kalsoom Beeve di desa Gero Kecamatan Gondang yang tanahnya adalah wakaf kakek Nurhadi.

Pertengahan 2004, setelah Gus Ruhan selesai membangun masjid wakaf Kalsoom Beeve di Desa Gero Gondang, beliau memulai membersihkan tanah wakaf baik secara lahir maupun batin. Secara lahirnya dengan mengirim beberapa santrinya dari Kedungmaling seperti Kang Dayat dan Kang Hayan santri asal Nganjuk, Kang Hanafi santri asal Kendal Jawa Tengah, Kang Zawawi dan Kang Suud asal Pare Kediri, Mbah Zein asal Ciamis Jawa Barat, Kang Riza santri asal Mojokerto dan lainnya memotong rumput dan kayu sedikit demi sedikit secara bergiliran, manakala urusan keuangan, pertukangan dan tenaga kerja Gus Ruhan mempercayakan kepada Nurhadi, yang kelak akan menjadi menantu Bapak Haji Qusyairi.

Tahun 2009 disebut masa transisi, selain disebabkan ‘take offer’ atau pemindahan tugas-tugas kerja pembangunan pondok dari Nurhadi yang sudah sibuk berumah tangga kepada Gus Syamwil, karena dia juga harus mempersiapkan peresmian pondok,pendirian yayasan, sosialisasi dan promosi sekolah dan pondok dan lain sebagainya. Kerja dan tugas beliau dibantu oleh santri-santri sulung tersebut.

Juli 2011, Pondok Pesantren Darul Hikam membuka jenjang pendidikan SMP-SMA secara bersamaan dengan nama ‘SMP Unggulan Harapan Bangsa dan SMA Unggulan Harapan Ummat’.

Pada masa itu SMP dimulai dengan 8 orang santri (yang kesemuanya telat tamat dan melanjutkan di SMA Unggulan Harapan Umat) dan SMA hanya dengan 6 orang santri (hanya 3 orang yang tamat dan sisanya berpindah ke sekolah lain).

Walaupun hanya dimulai dari jumlah santri sangat minimal, Abah Ruhan sangat optimis dan mempunyai firasat dan keyakinan besar bahwa Pondok Pesantren Darul Hikam akan menjadi 'Institusi Pendidikan berbasis Pondok Pesantren yang unggul ilmu dana mal, berakhlakul karimah dan bermartabat, berskala nasional bahkan internasional'. Hal ini tentunya sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Darul Hikam yang ingin 'Melahirkan Generasi Qur'ani, Berjiwa Kebangsaan dan Berwawasan Global'.

Cita-cita tinggi nan mulia diatas semakin diyakini, apalagi setelah adanya 'Kunjungan barakah dari ulama terkemuka di dunia, Syekh Hisyam Kabbani Mursyid Tariqah Naqsyabandi Haqqani, Ulama asal Arab yang tinggal di Amerika Serikat pada Desember 2011. Akhir 2012 juga mendapat kunjungan muhibbah dari seorang Habib yang sangat alim asal Mesir yang berada di Inggris, yaitu Syekh Ahmad Sa'ad al-Hasani al-Azhari. Sesungguhnya tetamu luar negeri baik para ulama dan cendekiawan serta orang terkemuka adalah sudah sangat sering berkunjung ke Pondok Pesantren Darul Hikam.Mereka ini seperti Encik Zainul Abidin Rasheed (mantan anggota Parlimen Singapura kini Duta Besar Singapura untuk Kuwait), Syekh Faraz Rabbani dari Inggris, Syekh Ahmad Tijani dari Ghana, Bro. Mohamed Nassir dari Simply islam Singapura, Bro.Anis

Maricar dari Darul Arqam Singapura, Encik kamaluddin Ibrahim Direktur Al-Hidayah Publishers dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Darul Hikam terus mengalami perkembangan pesat, kini santri yang menuntut ilmu sekitar 250 santri menyebar dari berbagai kota di Indonesia bahkan Singapura.

2. Identitas Pondok Pesantren

Tabel 4.1
Identitas Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren :
DARUL HIKAM
Tahun Pendirian :
2004
Tahun Beroperasi :
2010
Nomor Ijin Operasional / Terdaftar Kemenag RI :
Kd.13.16/5/PP.00.7/577/2013
Nomor Statistik Kemenag RI :
5100 35 16 0092
Nama Penyelenggara Pondok Pesanten :
Yayasan Qurratuna el Mazaya el Islamy (Yay. QMI)
Nomor Akta Yayasan :
No. 01 Tanggal 26 April 2011
Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren :
KH. Masruhan Choteb., MA.
Alamat Pondok Pesantren :
Pusat (PPDH-1) : Dusun Tambaksuruh Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto
Cabang (PPDH-2) : Dusun Tegalsari Desa Puri Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Sumber: Data diolah peneliti

3. Sarana/ Prasarana Pondok Pesantren

a. Darul Hikam Pusat

Tabel 4.2
Sarana/Prasarana Darul Hikam Pusat

No	Nama Tempat	Jumlah	Kondisi
1	Kantor pondok putra	1	Baik
2	Kantor pondok putri	1	Baik
3	Asrama putra	5	Baik
4	Asrama putri	5	Baik
5	Kamar musyrif	1	Baik
6	Kamar musyrifah	1	Baik
7	Koperasi pondok	1	Baik
8	Kantin putra	1	Baik
9	Kantin putri	1	Baik
10	Masjid putra	1	Baik
11	Masjid putri	1	Baik
12	Gedung olahraga indoor	1	Baik
13	Gedung olahraga outdoor	1	Baik
14	Gedung Auditorium	1	Baik
15	Dapur	1	Baik
16	Warung pondok putra	1	Baik
17	Warung pondok putri	1	Baik
18	UKS putra	1	Baik
19	UKS putri	1	Baik

Sumber : Data diolah peneliti

b. Darul Hikam Cabang

Tabel 4.3
Sarana/prasarana Darul Hikam Cabang

No	Nama Tempat	Jumlah	Kondisi
1	Kantor pondok	1	Baik
2	Asrama santri	7	Baik
3	Masjid	1	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Cafetaria	1	Baik
6	Asrama musyrifah	1	Baik
7	Gedung olahraga outdoor	1	Baik
8	Aula	1	Baik

Sumber: Data diolah peneliti

4. Kegiatan Pondok Pesantren

a. Darul Hikam Pusat

Tabel 4.4
Kegiatan Darul Hikam Pusat

Waktu	Kegiatan
03.00 -03.30	Bangun pagi dan bersih diri
03.30-04.00	Sholat Lail
04.00-05.00	Jamaah sholat subuh dan dzikir
06.00-06.15	Ro'an pagi
06.15-06.45	Sarapan pagi
06.45-07.00	Apel pagi
07.00-09.20	KBM/Tahfidz
09.20-09.40	Istirahat 1 (sholat dhuha)
09.40-1125	KBM/Tahfidz
11.25-12.15	Istirahat 2 (sholat dhuhur)
12.15-14.00	KBM/Tahfidz
14.00-15.00	Istirahat siang
15.00-15.30	Sholat jamaah ashar
15.30-16.00	Ro'an sore
1600-17.00	Ekstrakurikuler
17.00-17.30	Bersih diri
17.30-18.00	Sholat jamaah maghrib
18.00-18.30	Makan malam
18.30-2030	Mengaji kitab
20.30-21.00	Sholat jamaah isya'
21.00-21.45	Belajar
21.45-22.00	Do'a dan persiapan istirahat malam
22.00-03.00	Istirahat malam

Sumber: Data diolah peneliti

b. Darul Hikam Cabang

Tabel 4.5
Kegiatan Darul Hikam Cabang

Waktu	Kegiatan
03.00-04.00	Bangun pagi, bersih diri,sholat tahajud dan hajad
04.00-04.45	sholat subuh berjamaah
04.45-05.30	Tahsin dan tahfidz alquran
05.30-05.40	Sholat sunnah isro'
05.40-06.30	Vocabulary arab-inggris
06.30-07.00	Sarapan pagi
07.00-08.45	Tahfidz alqur'an
08.45-09.00	Sholat Dhuhah
09.00-09.30	Apel pagi
09.30-12.00	Sekolah formal
12.00-12.30	Makan siang
12.30-12.50	Sholat dhuhur
12.50-13.30	Tahfidz alqur'an
13.30-14.30	Tidur siang
14.30-15.10	Tahfidz alqur'an
15.10-15.30	Sholat ashar
15.30-16.10	Tahfidz alqur'an
16.10-17.10	Olahraga,santai,bersih diri
17.10-17.40	Tahfidz alqur'an
17.40-18.00	Sholat Maghrib
18.00-18.30	Makan malam
18.30-19.30	Diniyah
19.30-19.50	Sholat isya' berjamaah
19.50-20.30	Tahfidz alqur'an
20.30-21.30	Tahfidz alqur'an (Talaqi)
21.30-22.00	Vocabulary arab-inggris
22.00-22.25	Bebas
22.25-22.30	Apel malam
22.30-03.00	Istirahat Malam

Sumber: Data diolah peneliti

5. Susunan Pengurus Pondok Pesantren

Tabel 4.6
Susunan Pengurus Pondok Pesantren

No	Jabatan	Nama
1	Penasehat	1. KH Qushoyyi
		2. Hj. Nur Faizah, S.Ag
2	Pengasuh	KH. Masruhan Choteb, MA
3	Kepala Pondok	Muhammad Surur, Lc
4	Sekretaris	Nuril Khofidah
5	Bendahara	Fitrotul Hasanah
6	Humas	Azhar Fadly
7	Ketua staff pondok	Rozia Mahartyastuti, S.Pd
8	Ketua pondok putra	Zainul Ashfiya' Azzuhairy
9	Ketua pondok putri	Rahma Milladuna Ilma

Sumber : Data diolah peneliti

6. Visi – Misi Pondok Pesantren

a. Visi

Melahirkan Generasi Qur'ani, Berjiwa Kebangsaan, dan Berwawasan Global.

b. Misi

1. Melahirkan generasi Qur'ani (mencintai, mengkaji,dan mengamalkan alqur'an dan alhadis) menggunakan manhaj dan mazhab Ahlussunnah.
2. Menyiapkan dan mewujudkan kader bangsa yang unggul dalam ilmu, prestasi, dan skill yang berpegang teguh pada syariat

islam, menghormati nilai-nilai tradisi, budaya, dan peradaban manusia yang tidak bertentangan dengan syara'

3. Mengarahkan seluruh potensi santri dan mendidik mereka dari sisi rohani dan jasmani secara istiqomah, optimal dan maksimal sehingga terwujud pribadi yang berakhlaq karimah memiliki ruhul jihad (semangat juang yang besar dalam agama) dan mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.
4. Mendidik dan membina santri dengan mengamalkan dan membudayakan sifat amanah, jujur, syajaah, sabar, ikhlas, dan ridha kepada Allah SWT sehingga lahir generasi muttaqin yang siap menjadi pemimpin nasional yang bukan hanya berani menghadapi tantangan globalisasi tetapi juga mampu mengisi dan mewarnainya.

B. Hasil dan pembahasan/Implementasi

1. Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Hikam

Penyusunan laporan keuangan keuangan pada Pondok Pesantren Darul Hikam Puri Mojokerto dilakukan oleh Bendahara Pondok. Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan pondok dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pondok pesantren.

Ibu Fitrotul Hasanah selaku Bendahara Pondok Pesantren dalam wawancaranya menjelaskan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Hikam berisi catatan penerimaan dan pengeluaran

kas yang dilakukan oleh pondok pesantren selama satu bulan. Penerimaan tersebut terdiri atas :

a. Kontribusi santri yang diterima, yaitu berupa biaya bulanan dan pembiayaan biaya awal masuk pondok pesantren. Namun biayanya berbeda-beda, yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu:
    1) Reguler
        - Infaq (Dana Pembangunan) Rp 4.950.000
        - Peralatan Rp 2.750.000
        - Khoirot (Spp Bulanan) Rp 1.506.000
    2) Mahfuro
        - Peralatan Rp 925.000
        - Khoirot (Spp Bulanan) Rp 490.000
    3) Ibs 2
        - Infaq (Dana Pembangunan) Rp 26.500.000
        - Peralatan Rp 2.600.000
        - Khoirot (Spp Bulanan) Rp 2.400.000
b. Sumbangan dana dari donator utama, yaitu sumbangan yng berasal dari pendiri Pondok Pesantren Darul Hikam KH. Masruhan Choteb, MA
c. Sumbangan dari pihak donator lain yaitu para pendonasi dari Singapura yang kebetulan teman-temannya pendiri pondok pesantren dan sumbangan dana pendidikan dari pemerintah.

Adapun pengeluaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Hikam adalah Pembangunan pondok pesantren secara terus menerus dan pengeluaran untuk kegiatan operasional pondok

pesantren, seperti pengeluaran biaya makan dan minum santri, biaya laundry, biaya honor guru, staff, dan karyawan yang mendukung aktivitas operasional pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara , diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan apa yang bisa dipahami saja menurut diri sendiri, dimana pemahaman tentang laporan keuangan masih terbatas. Laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Hikam periode April 2020 terlampir.

2. Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Darul Hikam

Pedoman Akuntansi Pesantren secara umum bertujuan untuk memberikan kerangka penyusunan laporan keuangan oleh pondok pesantren agar semakin lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman Akuntansi Pesantren berisi panduan pelaporan keuangan bagi pondok pesantren. Pedoman akuntansi ini mengacu pada SAK ETAP dan PSAK 45.

Bendahara Pondok Pesantren Darul Hikam dalam wawancaranya menyatakan bahwa beliau belum mengetahui apa itu Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal serupa juga disampaikan oleh KH. Masruhan Choteb, MA selaku pengasuh pondok pesantren, dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa baru mengetahui Pedoman Akuntansi Pesantren atas dasar informasi dari peneliti dan belum memahaminya.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa tujuan dari laporan keuangan pondok pesantren adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang lengkap dari pondok pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam proses menghasilkan laporan keuangan diperlukan beberapa tahapan yaitu pembuatan Jurnal Umum, Buku Besar, dan Neraca saldo. Contoh tersebut terlampir.

Tabel 4.7
Analisis Penerapan laporan Keuangan Pondok Pesantren Darul Hikam Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Indikator	Pedoman Akuntansi Pesantren	Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin
Laporan posisi keuangan	Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai asset,liabilitas, dan asset neto.	Belum menyusun laporan posisi keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.

Laporan aktivitas	Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren	Belum menyusun laporan aktivitas sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
Laporan arus kas	Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas.	Belum menyusun laporan arus kas sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
Catatan atas laporan keuangan	Catatan atas laporan keuanga berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan.

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Darul Hikam, laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana yaitu berupa catatan kas yang berisi catatan transaksi penerimaan dan pengeluaran saja. Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pondok Pesantren Darul Hikam belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyajian laporan keuangannya, hal ini dikarenakan pihak pondok tidak mengetahui adanya Pedoman Akuntansi Pesantren yang merupakan acuan dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Berikut rekomendasi peneliti tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Darul Hikam Puri Mojokerto.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto dari pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Berikut rekomendasi laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Darul Hikam berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren:

Tabel 4.8
Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Darul Hikam
Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM Laporan Posisi Keuangan Periode April 2020	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 66,929,500
Piutang	Rp 39,512,000
Aset Tidak Lancar	
Inventaris Pondok	Rp 2,700,000
Total Aset	Rp 109,141,500
LIABILITAS	
Total Liabilitas	-
ASET NETO	
Aset Neto Tidak Terikat	Rp 54,929,500
Aset Neto Terikat Temporer (Catatan B)	Rp 25,000,000
Total Aset Neto	Rp 79,929,500
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp 189,071,000

Sumber : Data diolah peneliti

1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat

ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren, total aset Pondok Pesantren Darul Hikam pada bulan April 2020 adalah Rp 189.071.000 . Aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.

Pada laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Darul Hikam aset lancar terdiri dari kas dan setara kas dan piutang. Kas dan setara kas yang disajikan sebesar Rp 66,929,500. Piutang pada Pondok Pesantren Darul Hikam adalah penunggakan pembayaran bulanan santri, berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara diketahui bahwa pada bulan April 2020 terdapat penunggakan pembayaran dari santri sebesar Rp 39.512.000.

Aset tidak lancar menyajikan inventaris pondok dengan nominal Rp 2.700.000, yang di dapat dari transaksi pembelian mesin cuci pada bulan April 2020. Sementara aset tidak lancar lainnya seperti gedung, peralatan pondok dan inventaris yang ada tidak disajikan karena pada data inventaris Pondok Pesantren Darul Hikam hanya disampaikan daftar dan jumlah unit barang saja, sehingga tidak diketahui berapa nilai buku dari aset tersebut.

2) Kewajiban dan Aset Neto

Pondok Pesantren Darul Hikam tidak memiliki kewajiban atau hutang, sehingga pada laporan posisi keuangan tidak disajikan kewajiban. Pada kelompok aset neto disajikan aset neto tidak terikat dan aset neto terikat temporer.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren dijelaskan bahwa aset neto tidak terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak

terikat dari pondok pesantren. Pada laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Darul Hikam disajikan aset neto tidak terikat sebesar Rp Rp 54.929.500, hasil tersebut di dapat dari jumlah pendapatan kas dan kontribusi santri berupa pembayaran bulanan dikurangi dengan beban operasional selama sebulan.

Aset neto terikat temporer pada Pondok Pesantren Darul Hikam sebesar Rp 25.000.000 merupakan hasil akumulasi pendapatan dan beban terikat temporer dari pondok pesantren. Pendapatan terikat dalam hal ini adalah berupa dana sumbangan pendidikan yang penggunanya ditetapkan oleh pemberi agar digunakan untuk aktivitas pendidikan. Perhitungan aset neto terikat temporer disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren selama satu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa. Berikut rekomendasi laporan aktivitas Pondok pesantren Draul Hikam berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren:

Tabel 4.9
Laporan Aktivitas Pondok Pesantren Darul Hikam
Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM

Laporan Aktivitas

Periode April 2020

PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat		
Pendapatan Bulanan Santri	Rp	348,690,000
Jumlah		
Beban Tidak Terikat		
Biaya Makan Santri	Rp	56,455,500
Biaya Minum Santri	Rp	1,200,000
Biaya Kesehatan	Rp	682,000
Biaya Akomodasi dan Konsumsi	Rp	1,294,000
Biaya Laundry	Rp	8,803,000
Biaya Listrik	Rp	4,050,000
Biaya Internet	Rp	900,000
Biaya Bangunan	Rp	140,000,000
Biaya Umum dan Administrasi	Rp	3,114,000
Biaya Gaji Guru dan Staff	Rp	55,050,000
Jumlah	Rp	271,548,500
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	Rp	77,141,500
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Dana Sumbangan Pendidikan	Rp	45,000,000
Biaya Pendidikan	Rp	(25,000,000)
Kenaikan Aset Neto Terikat Temporer	Rp	20,000,000
Kenaikan Aset Neto	Rp	97,141,500
ASET NETO AWAL	Rp	12,000,000
ASET NETO AKHIR	Rp	109,141,500

Sumber : Data diolah peneliti

1) Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Dari laporan aktivitas Pondok Pesantren darul Hikam Periode April 2020 diatas diketahui bahwa aset neto tidak terikat mengalami kenaikan sebesar Rp 77.141.500. Hasil tersebut diperoleh dari akumulasi penghasilan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Penghasilan tidak terikat Pondok Pesantren yaitu berupa pembayaran bulanan santri, sedangkan beban tidak terikat terdiri dari beban yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional pondok pesantren seperti biaya air, biaya kesehatan, biaya transportasi, biaya laundry, biaya makan santri, biaya admintrasi, biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya internet, serta biaya bangunan.

2) Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Perubahan aset neto terikat temporer pada Pondok Pesantren Darul Hikam sebesar Rp 20.000.000 merupakan hasil dari penghasilan terikat temporer dikurangi beban terikat temporer. Pendapatan terikat temporer dalam hal ini adalah berupa dana sumbangan pendidikan yang penggunaanya ditetapkan oleh pemberi agar digunakan aktivitas pendidikan yaitu sebesar Rp 45.000.000, sedangkan bebn terikat temporer adalah biaya pendidkan yang merupakan beban atas aktivitas operasional pendidikan sesuai dengan ketentuan syarat dari donatur sumbangan terikat yaitu sejumlah Rp 25.000.000.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Berikut rekomendasi arus kas Pondok Pesantren Darul Hikam berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Tabel 4.10
Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Darul Hikam
Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM Laporan Arus Kas Periode April 2020		
ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan Aset Neto	Rp	97,141,500
Piutang	Rp	(39,512,000)
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	Rp	57,629,500
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian Inventaris Pondok (Mesin Cuci)	Rp	2,700,000
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	Rp	2,700,000
Kenaikan kas neto	Rp	54,929,500
Saldo kas awal	Rp	12,000,000
Saldo kas akhir	Rp	66,929,500

Sumber : Data diolah peneliti

1) Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode tidak langsung. Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi sebesar Rp 37.639.500 diperoleh dari hasil jumlah kenaikan aset neto pada laporan aktivitas dikurangi dengan piutang pondok. Tujuan dari perhitungan tersebut adalah untuk merekonsiliasi aset neto menjadi kas neto.

2) Arus Kas Investasi

Arus kas investasi menyajikan jumlah kas neto yang dikeluarkan dari aktivitas investasi oleh Pondok Pesantren Darul Hikam. Aktivitas investasi yang dilakukan pihak pondok pesantren adalah berupa pembelian mesin cuci senilai Rp 2.700.000.

3) Kenaikan Kas Neto

Kenakan kas bersih Pondok Pesantren Darul Hikam pada periode April 2020 adalah sebesar Rp 34.929.500. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan Pondok Pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan Pondok pesantren. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Berikut rekomendasi laporan arus kas Pondok Pesantren Darul Hikam berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren:

Tabel 4.11
Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren
Darul Hikam Berdasarkan Pedoman Akuntansi
Pesantren

PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM

Catatn Atas Laporan Keuangan

Periode April 2020

CATATAN

Aset neto terikat temporer diperoleh dari akumulasi penghasilan dan beban terikat temporer dari pondok pesantren. Pondok Pesantren Darul Hikam memiliki penghasilan terikat temporer berupa dana sumbangan pendidikaan. Dana sumbangan pendidikan ini diberikan oleh donaturr agar digunakan untuk pendanaan aktivitas operasional pendidikn santri dalam jangka waktu tertentu. Dana sumbangan diberikan berdasarkan rancangan anggaran yang diajukan oleh pondok pesantren.

CATATAN B	
Aset neto terikat temporer	
Pendapatan terikaat temporer	Rp 45,000,000
Dana Sumbangan pendidikan	Rp 45,000,000
Beban Terikat Temporer (Biaya Pendidikan)	
Biaya Ujian Santri	Rp (9,500,000)
Perlengkapan Ekstrakulikuler	Rp (6,000,000)
Buku Santri	Rp (5,500,000)
Buku Bahasa	Rp (4,000,000)
Aset neto terikat temporer	Rp 20,000,000

Sumber : Data diolah peneliti

Pedoman Akuntansi Pesantren diterbitkan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia pada Mei 2018. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya, serta dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan pondok pesantren.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap dari pondok pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan pondok pesantren yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pondok Pesantren Darul Hikam belum menyusun semua komponen laporan keuangan yang dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan apa yang mereka pahami saja, yaitu pencatatan kas. Format laporan catatan kas ini berisi catatan seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran saja.

Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah kualitas pengelolaan yang baik dan mendukung terciptanya tatakelola yang baik. Kemampuan dalam proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan serta tersedianya laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku merupakan hal yang paling mendasar di dalam proses peningkatan tetakelola tersebut. (IAI, 2018)

Mengingat pentingnya penyajian laporan keuangan yang

sesuai dengan standar yang berlaku, dalam hal ini penyajian laporan keuangan pondok pesantren sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, maka penulis merekomendasikan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Darul Hikam.

Tabel 4.12
Perbandingan sebelum dan sesudah penyesuaian penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren

Indikator	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Laporan keuangan	Format laporan keuangan berupa pencatatan peneriman kas dan pengeluaran kas	Menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Hikam hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Meskipun menurut pihak pondok pesantren laporan keuangan tersebut sudah cukup dalam hal memberikan informasi dan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait,

Pondok Pesantren Darul Hikam tetap perlu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini perlu dilakukan agar kualitas informasi keuangan yang diberikan melalui laporan keuangan lebih lengkap dan baik, untuk menjaga akuntabilitas keuangan pondok, dan menjadikan bahan pertanggung jawaban yang lebih detail dan jelas.

Setelah dilakukan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren, penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Hikam terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai asset dan asset neto. Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren, pada laporan ini disajikan informasi tentang aset neto. Laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional dan investasi. Pada catatan atas laporan keuangan disajikan penjelasan mengenai aset neto terikat temporer.